

BAB X

PENUTUP

10.1 KESIMPULAN

Dari laporan kegiatan Magang MBKM yang dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus - 30 Desember 2023, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proyek Rumah Sakit Kasih Ibu Surakarta terletak di Jalan Slamet Riyadi No. 404 Purwosari, Laweyan, Surakarta yang dikerjakan oleh kontraktor PT. Pulauintan Bajaperkasa Konstruksi dengan jenis kontrak *lump sum fixed price*. Durasi pekerjaan pada proyek tersebut adalah 915 hari kalender untuk pembangunan gedung utara dan gedung selatan.
2. Proyek Rumah Sakit Kasih Ibu Surakarta dijalankan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang ada di Indonesia, antara lain mengenai hukum ketenagakerjaan serta peraturan tentang kesehatan dan keselamatan kerja (K3).
3. Dalam pelaksanaan proyek pembangunan Rumah Sakit Kasih Ibu Surakarta terdapat perselisihan dikarenakan lokasi proyek berhimpitan dan dikelilingi oleh pemukiman warga, perselisihan tersebut antara lain: kebisingan, jam kerja, dan debu. Perselisihan tersebut telah mendapatkan jalan keluar yang diselesaikan oleh pihak K3 dengan warga sekitar.
4. Pada pelaksanaan proyek pembangunan Rumah Sakit Kasih Ibu Surakarta menggunakan beberapa alat berat, antara lain: *tower crane*, *concrete pump*, *static concrete pump*, *concrete bucket*, *passenger hoist*, dan *excavator*.
5. Pada Proyek Rumah Sakit Kasih Ibu Surakarta terdapat lantai parkir P1 hingga lantai parkir P6, sehingga pada lantai ini harus diperkuat akibat adanya beban kendaraan, maka pada lantai ini dilaksanakan pekerjaan *epoxy*. Tahapan *epoxy* antara lain tahap cat dasar/*primer coat*, tahap cat *seal/body coat*, dan tahap cat *finish/top coat*.
6. Pada Proyek Rumah Sakit Kasih Ibu Surakarta pondasi yang digunakan yaitu pondasi *bored pile* dengan kedalaman 16 meter serta diameter

pondasi 0,6 meter. Pemilihan pondasi ini dikarenakan lokasi proyek berada di tengah kota dimana sangat dekat dengan pemukiman penduduk sehingga diharapkan tidak menciptakan gangguan suara, kebisingan, maupun getaran.

7. Dari perhitungan daya dukung pondasi *bored pile* dengan metode *Luciano De Court* didapatkan hasil bahwa daya dukung ultimate dan daya dukung ijin tanah per-meter dapat diketahui bahwa besarnya nilai $Q_{ult} > Q_{ijin}$. Maka, perhitungan daya dukung sudah memenuhi.
8. Proyek Rumah Sakit Kasih Ibu Surakarta termasuk kedalam struktur rangka gedung tinggi, dengan ketinggian bangunan 54,8 meter dengan struktur bangunan yang terdiri dari kolom, shear wall, core wall, balok, dan pelat lantai.
9. Tahapan metode pelaksanaan pekerjaan struktur antara lain pembesian tulangan, pemasangan bekisting, serta pengecoran.
10. Pembangunan Rumah Sakit Kasih Ibu Surakarta menerapkan konsep *Healing Environment* dengan desain arsitektur bangunan berkonsep modern minimalis dimana konsep ini menekankan pada pasien bahwa lingkungan dapat membantu proses penyembuhan pasien.
11. Beberapa bagian bangunan yang menunjang konsep estetika bangunan pada Rumah Sakit Kasih Ibu Surakarta, antara lain: penggunaan material kaca dan GRS yang digunakan pada fasad yang menerapkan prinsip arsitektur modern, interior bangunan dengan material kayu dan cat dengan warna *soft* untuk menciptakan kesan ruangan yang luas dan area terbuka hijau didesain harus menyatu dengan bangunan sesuai konsep arsitektur modern.
12. Alat penunjang untuk pengelolaan lingkungan proyek Pembangunan Rumah Sakit Kasih Ibu Surakarta antara lain *safety screen*, *safety net* dan *safety deck*, serta *sound meter*.
13. Pengelolaan limbah pada proyek dibedakan menjadi 2, yaitu pengelolaan limbah proyek pembangunan dan perencanaan pengelolaan limbah rumah sakit.

10.2 SARAN

Saran yang penyusun berikan pada Proyek Pembangunan Rumah Sakit Kasih Ibu Surakarta, yaitu:

1. Seluruh pihak yang terdapat dalam Proyek Pembangunan Rumah Sakit Kasih Ibu Surakarta diharapkan dapat meningkatkan intensitas komunikasi dan koordinasi pada setiap pelaksanaan pekerjaan.
2. Meningkatkan kesadaran para pekerja yang terlibat dalam proyek untuk selalu menggunakan alat pelindung diri (APD) terutama yang bekerja di ketinggian.
3. Mengadakan rapat koordinasi antara owner, konsultan, dan kontraktor yang lebih kondusif dan intensif agar dapat menemukan solusi untuk setiap permasalahan yang terjadi di lapangan.